

Judul : Prediksi ketua Banggar, harga pertamax turun bulan depan  
Tanggal : Jumat, 19 Juni 2026  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 3

## Prediksi Ketua Banggar Harga Pertamax Turun Bulan Depan

FOTO: DPR GO ID



Said Abdullah

KETUA Badan Anggaran (Banggar) DPR Said Abdullah bersyukur atas turunnya harga minyak dunia. Hal itu terjadi usai Amerika Serikat (AS) dan Iran mengumumkan kesepakatan damai yang membuka kembali akses pelayaran melalui Selat Hormuz di Iran.

Turunnya harga minyak tersebut membuat tekanan fiskal Indonesia menjadi berkurang. "Kalau harga minyak dunia naik terus-menerus maka fiskal akan goyang. Kita tidak punya kemewahan atas fiskal kita," kata Said, di Gedung DPR,

Jakarta, Rabu (17/6/2026).

Kendati harga minyak mentah dunia telah turun, Said memprediksi PT Pertamina akan memperbarui harga BBM nonsubsidi jenis Pertamax pada bulan depan. Alasannya, DPR dan Pemerintah biasanya akan membahas harga kenaikan atau turunnya harga minyak subsidi maupun nonsubsidi setiap tiga bulan sekali.

Saat ini, harga BBM non-subsidi jenis Pertamax sebesar Rp 16.250 per liter sejak Selasa (9/6/2026), naik dari sebelumnya Rp sebesar Rp 12.300/liter. "Kalau harga minyak acuan naik terus harga langsung naik, maka akan

merepotkan sekali bagi para pelaku usaha," ujar politisi PDIP ini.

Anggota Komisi XII DPR Yulisman menambahkan, penyesuaian harga BBM non-subsidi jenis Pertamax yang dilakukan Pemerintah dan PT Pertamina perlu dilihat dalam kerangka yang lebih luas. Yaitu menjaga keberlanjutan pengelolaan energi nasional sekaligus memastikan perlindungan terhadap masyarakat tetap berjalan dengan baik.

Menurut Yulisman, Pemerintah saat ini menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan sektor energi, kemampuan fiskal negara, dan keterjangkauan energi bagi masyarakat. Karena itu, kebijakan terkait BBM nonsubsidi dan BBM bersubsidi memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan tujuan masing-masing.

"Penyesuaian harga Pertamax tidak dapat dilepaskan dari perkembangan harga minyak dunia dan biaya pengadaan energi," kata Yulisman, di Jakarta, Rabu (17/6/2026).

Namun yang perlu dicatat, kata Yulisman, Pemerintah tidak sepenuhnya melepaskan harga Pertamax mengikuti harga pasar. Buktinya, sampai saat ini harga yang dijual Pertamina masih berada di bawah harga keekonomiannya.

Ia menjelaskan, penyesuaian harga yang dilakukan saat ini mengacu pada perkembangan harga minyak mentah Indonesia atau Indonesian Crude Price (ICP) yang beberapa waktu terakhir mengalami peningkatan. Kondisi tersebut turut memengaruhi biaya pengadaan BBM yang harus dikelola Pemerintah dan Pertamina. ■ TIF